

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor industri merupakan suatu proses dan tindakan yang harus dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kemandirian perekonomian nasional, kesejahteraan masyarakat, serta mendorong perkembangan wilayah dan pemerataan hasil-hasil pembangunan (Dumairy,1997). Menurut Todaro dan Smith (2006), pembangunan ekonomi mempunyai 3 tujuan yaitu peningkatan standar hidup, perluasan pilihan ekonomi dan sosial, serta peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang kebutuhan pokok.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran dalam memperkuat struktur industri di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan adanya sektor industri dapat memberikan solusi atas permasalahan ekonomi yang terjadi. Seperti meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga mendorong tercapainya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup (Tranujaya dan Budhiarta, 2013).

Perkembangan industri begitu cepat dan pesat terjadi di Indonesia sehingga terjadinya persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu industri yang banyak dilakukan saat ini adalah industri kecil dan menengah (IKM) merupakan suatu sektor yang terdiri dari berbagai usaha yang berskala kecil dan menengah yang berperan strategis dalam perekonomian Indonesia karena dapat menyediakan lapangan kerja yang menjadikannya sebagai sumber penghasilan primer dan sekunder bagi sebagian rumah tangga di negara tersebut (Efendi, 2019).

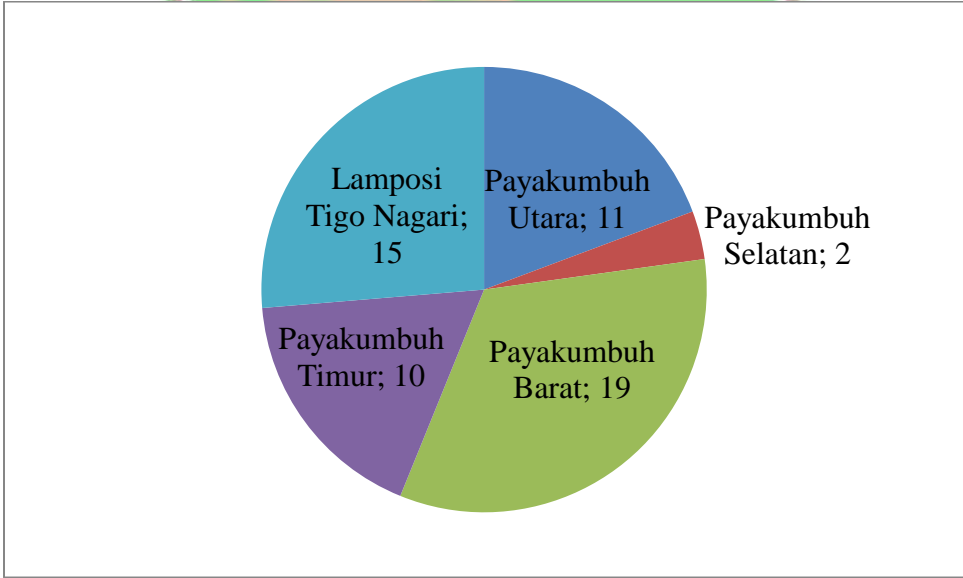
Industri kecil dan menengah (IKM) sebagai infrastruktur dalam pembangunan perekonomian nasional harus mampu untuk bersaing dan bertahan hidup. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya saing IKM adalah dengan meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Jadi IKM juga bisa dikatakan sebagai aktivitas produksi berbagai jenis barang baku yang dikelola sehingga bisa menghasilkan suatu barang yang bisa digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Efendi, 2019).

Salah satu industri IKM yang ada di Sumatera Barat yaitu industri olahan makanan seperti rendang merupakan salah satu ciri khas makanan tradisional Sumatera Barat, nama rendang berasal dari istilah “marandang” yang artinya “secara lama” hal ini merujuk pada waktu yang digunakan untuk memasak rendang, untuk menghasilkan tekstur daging yang kering dan aroma

rempa yang kuat dan khas dengan warna coklat yang memiliki cita rasa yang maksimal (Nur Mufid, 2017). Industri olahan makanan rendang sekarang sudah banyak terdapat di Kota Payakumbuh yang tersebar hampir diseluruh Kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh, namun IKM rendang paling banyak terdapat di Kecamatan Payakumbuh Barat dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagari yang disebut dengan istilah “kampung rendang” perkembangan rendang ini dirintis oleh 57 IKM rendang yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh.

Distribusi usaha rendang di Kota Payakumbuh pada tahun 2021 seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Distribusi Usaha Rendang di Kota Payakumbuh tahun 2021



Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, 2021

Menurut data Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh tahun 2021, Kota Payakumbuh memiliki 57 unit usaha industri rendang. Pada gambar di atas dapat dilihat penyebaran usaha rendang di Kota Payakumbuh menyebar diseluruh Kecamatan, tetapi industri rendang paling banyak terdapat di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu sebanyak 19 unit usaha rendang dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagari sebanyak 15 unit usaha rendang, kecamatan Lamposi Tigo Nagari ini diberi nama “Kampung Rendang” kemudian pemerintah di Kota Payakumbuh juga membentuk sentra industri rendang baru di Padang Kaduduak, Kecamatan Payakumbuh Utara, dengan banyaknya industri rendang di Kota Payakumbuh maka Kota Payakumbuh disebut sebagai *Payakumbuh the City of Rendang* (Hidayahtullah, 2020).

Konsumsi masyarakat terhadap rendang semakin meningkat maka permintaan produsen rendang terhadap daging juga meningkat. Menurut *Case and Fair* (2007) permintaan adalah jumlah suatu barang yang di beli oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tersebut mampu membeli semua barang yang tersedia di pasar maka jumlah barang yang akan dibeli tergantung jumlah barang yang tersedia pada periode tertentu.

Perubahan harga daging akan menyebabkan perubahan permintaan IKM rendang terhadap daging hal ini disebut elastisitas permintaan. Menurut Mankiw (2006) elastisitas permintaan adalah mengukur seberapa besar jumlah

permintaan suatu barang berubah jika terjadi perubahan harga barang tersebut. Sedangkan menurut *Case and Fair* (2007) elastisitas permintaan adalah rasio perubahan persentase permintaan karena adanya perubahan persentase harga. Disamping itu faktor-faktor seperti harga daging, harga paru, pendapatan IKM rendang, diduga dapat mempengaruhi permintaan produsen rendang terhadap daging.

Kota Payakumbuh merupakan *branding the city of rendang* dan dengan meningkatnya konsumsi rendang di Kota Payakumbuh tentunya tidak terlepas dari permintaan bahan baku yaitunya daging, karena konsumsi rendang meningkat maka IKM rendang atau produsen rendang di Kota Payakumbuh juga akan meningkatkan permintaan bahan baku daging sehingga hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Permintaan Daging Pada IKM Rendang di Kota Payakumbuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar Elastisitas Permintaan Daging Pada IKM Rendang di Kota Payakumbuh?
2. Apa faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Pada IKM Rendang di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Berapa Besar Elastisitas Permintaan IKM Rendang atau produsen rendang di Kota Payakumbuh terhadap Bahan Baku Daging.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Permintaan IKM Rendang atau produsen rendang di Kota Payakumbuh terhadap Bahan Baku Daging.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis / Peneliti
Manfaat penelitian ini adalah sebagai pengetahuan atau penambah wawasan tentang analisis permintaan daging pada IKM rendang di Kota Payakumbuh dan juga sebagai sarana guna mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyusun kajian literatur kedepannya.
2. Bagi Universitas
Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Andalas terutama Program Studi Ekonomi baik itu dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah

Manfaat penelitian ini sangat berguna bagi pemerintah daerah Kota Payakumbuh maupun daerah lain khususnya bagi para pengambil kebijakan dalam proses pengambilan keputusan tentang produksi olahan makanan rendang supaya bisa menjadi dorongan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam.

4. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi dalam penelitian maupun sebagai rujukan pengambilan keputusan dalam analisis usaha rendang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dalam penelitian agar peneliti semakin fokus dan terarah pada masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini ruang lingkupnya yaitu analisis besarnya elastisitas permintaan daging produsen rendang di Kota Payakumbuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging produsen rendang di Kota Payakumbuh terhadap bahan baku utama daging. Jadi yang di teliti dalam penelitian ini adalah besarnya elastisitas permintaan daging dan faktor-faktor yang

mempengaruhi permintaan IKM rendang atau produsen rendang Pada bahan baku daging.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian mengenai latar belakang penelitian, sehingga dari latar belakang yang ada akan dapat diperoleh rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang ada akan diperoleh tujuan, manfaat, serta ruang lingkup dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan melakukan penelitian ini. Dari uraian teori beserta penelitian terdahulu akan didapatkan kerangka konseptual, dan diakhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi tempat penelitian dilaksanakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel

dan teknik pengambilan sampel, devinisi operasional variabel, model analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab IV merupakan gambaran umum daerah yang akan di bahas tentang keadaan umum daerah penelitian seperti kondisi geografi, demografi, perekonomian daerah penelitian, sektor industri rendang di Kota Payakumbuh, dan karakteristik responden.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pada bab V adalah temuan empiris dan implikasi kebijakan, yang membahas mengenai hasil pengujian model regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji kuesioner, serta melihat nilai elastisitas permintaan dengan menggunakan harga daging dan implikasi kebijakan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI adalah menjelaskan kesimpulan hasil penelitian. Selain itu penulis juga memberikan saran yang di rekomendasikan penulis kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan skripsi.